

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran Islam kisah nabi adam bukan hanya sekedar cerita awal mula penciptaan manusia, tetapi juga sebuah catatan penting tentang bagaimana pendidikan pertama kali hadir dalam kehidupan manusia. Allah sudah membekali dengan ilmu dan pengetahuan, kemudian menjadi dasar pembelajaran bagi keturunannya. Dari sini kita belajar pentingnya ilmu pengetahuan, akhlak, moralitas, tanggung jawab, dan bagaimana manusia belajar dengan benar, semua ini sangat erat kaitannya dengan Pendidikan.

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Namun, pada kenyataannya masih terdapat fenomena dimana tidak semua guru memiliki tingkat kompetensi profesional yang optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya guru yang kurang menguasai materi secara mendalam, sehingga penyampaian pembelajaran menjadi kurang maksimal dan cenderung bersifat monoton.

Selain itu, dalam praktik pembelajaran di sekolah, masih ditemukan guru yang kurang mampu

mengembangkan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang tertarik, dan kurang memahami materi yang disampaikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Fenomena lainnya adalah keterbatasan dalam pemanfaatan media pembelajaran dan teknologi. di era digital saat ini, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran, namun masih terdapat guru yang belum optimal dalam menggunakannya. Hal ini berdampak pada kurang efektifnya proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Pemahaman keagamaan siswa merupakan tujuan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun dalam kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan. Sebagian siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap ajaran agama, namun sebagian lainnya masih memiliki pemahaman yang rendah, baik dari segi pengetahuan maupun pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena lain yang sering terjadi adalah adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik keagamaan siswa. Banyak siswa yang secara teori memahami ajaran

agama, tetapi belum mampu mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari. Hal ini terlihat dari kurangnya kesadaran dalam melaksanakan ibadah, serta masih adanya perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Selain itu, pengaruh lingkungan juga menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman keagamaan siswa. Lingkungan keluarga, pergaulan, serta perkembangan teknologi dan media sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pemahaman keagamaan siswa. Kurangnya pengawasan dan pembinaan dapat menyebabkan menurunnya kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama pada siswa.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2:

31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ

أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda) seluruhnya kemudian dia memperlihatkannya kepada malaikat, seraya berfirman, sebutkan kepadaku nama-nama (benda) ini jika kamu benar! Q.S. Al-Baqarah (2: 31)

Ayat di atas mendikasikan dua hal : bahwa Sejarah Pendidikan lahir bersamaan dengan Sejarah kedatangan manusia, dan kedua: Pendidikan tidak terpisahkan dengan

kehidupan manusia. ayat tentang penciptaan nabi adalah dalam surah Al-baqarah menjadi ayat utama yang mengisahkan keistimewaan umat manusia dari pada makhluk allah yang lain. bahkan malikat yang suci pun tidak lebih istimewa dari pada manusia, sebab allah telah memberikan akal sebagai pintu pengetahuan manusia. Pada ayat ini juga di ceritakan allah menjadikan nabi adam/umat manusia sebagai pemimpin di bumi dengan kelebihan dan kekurangannya. (Zaiyadi dkk., 2025:258).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya di pandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun di perluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu, Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk perisapan di masa yang akan datang tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya (Daulay, M.A., 2022:2).

Agar terciptanya suatu pembelajaran di perlukan adanya guru dalam sebuah pendidikan. guru adalah orang yang memiliki penguasaan dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang di perolehnya melalui dan pendidikan tertentu. Jadi dapat di simpulkan bahwa guru adalah suatu profesi yang memiliki kualifikasi tertentu dalam pelaksana tugasnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, memotivasi, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran agar terciptanya tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan (Nurzannah, 2022:28).

Oleh karena itu semua guru harus memiliki kompetensi sebagai berikut: pertama kompetensi pedagogik adalah yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya, kedua kompetensi kepribadian adalah pribadi yang harus di miliki seorang guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milinya. Ketiga: kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi Pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam

menguasai materi pelajaran yang di ajarkan. keempat: kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif, berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan Masyarakat sekitar(Tihul, 2021:201).

Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya menjadi pedoman bagi seluruh penyelenggara pendidikan, baik di tingkat pusat maupun di sekolah. Semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan diharapkan mengacu pada tujuan tersebut, yaitu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki iman, akhlak yang baik, serta mampu menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan di Indonesia memiliki standar yang menjadi acuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Standar ini menjadi batas minimal yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan. Sementara itu, peserta didik adalah individu yang sedang belajar dan berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan harus

mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Standar pendidikan tersebut meliputi berbagai aspek, seperti isi pembelajaran, proses belajar mengajar, kualitas lulusan, tenaga pendidik, fasilitas, hingga sistem penilaian. Semua aspek ini perlu diperhatikan dan ditingkatkan secara bertahap agar kualitas pendidikan semakin baik. Dengan adanya standar tersebut, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat berjalan secara terarah dan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas.

Pemahaman keagamaan adalah kemampuan seseorang untuk memahami suatu konsep yang terdapat dalam ajaran agama dalam bentuk sistem yang menyelaraskan iman dan pengikutannya kepada Tuhan, ibadah kepada-Nya, serta keterhubungan manusia dengan alamnya. secara umum, pemahaman diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan memahami sesuatu, yang mencakup kemampuan mengerti, menafsirkan, dan menghubungkan makna di balik teks atau konsep yang dipelajari. Pemahaman bukanlah tahu atau hafal yang hanya tetapi bisa juga melihat, sudahilah dan menjelaskan ajaran agama dari berbagai sisi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ansori & Istikarani, 2025:370).

Secara umum pemahaman keagamaan seseorang di tentukan dalam kehidupan mereka sehari-hari. pengetahuan agama dalam lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan agama pada setiap anak. tentunya akan berlanjut dalam pendidikannya di sekolah, sehingga pendidikan agama di lingkungan keluarga mempunyai peranan penting dan sangat menentukan. perkembangan pada anak sangat di tentukan oleh pendidikan dan pengetahuan yang di alaminya. terutama pada masa-masa pertumbuhan anak sekitar 0-12 bulan . Seorang anak pada masa pertumbuhan sekitar umur 0-12 bulan belum memiliki pengetahuan dan belum mengerti tentang agama. kontribusi orang tua dalam meningkatkan jiwa bagi anaknya akan memberikan peluang kehidupan anak pada masa yang akan datang. orang tua yang paham tentang pengetahuan dan pertumbuhan agama dalam kehidupan anak akan memberikan suatu aturan aturan agama yang harus di kerjakan anak dalam kehidupan sehari -hari nya. hal seperti ini dapat melatih anak dalam membiasakan menjalankan ibadah agama dengan disiplin serta tanggung jawab. Proses perkembangan jiwa pada masa anak-anak di tempatkan oleh orang tua Sebagian terus-menerus karena beberapa kesempatan pergaulan adalah sebagai berikut melalui permainan, dalam Latihan-latihan/praktek kerja

sehari-hari, melalui perintah orang tua, teladanan dan pembiasaan disiplin, cerita-cerita baik dari cerita tentang kepahlawanan maupun cerita agama dan sebagainya (Jafri, 2020:25).

Guru PAI memiliki peran sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab menjadi pengarah peserta didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan serta dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya. Seorang guru tidak hanya mempunyai tugas berupa transfer wawasan dan pengetahuan saja melainkan tugas yang lebih berat yakni arah dan bentuk karakter atau keinginan anak didik menjadi lebih baik. pada dasarnya seorang guru harus menjadi pribadi yang mantap, stabil, dewasa, bijak dan dapat menjadi teladan dan contoh yang baik dari segi pola pikir maupun perilaku yang dilakukan sehari-hari. sehingga dengan perilaku guru yang baik dapat meyakinkan siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan siswa akan menghargai peran guru ketika dalam mengajar. sebaiknya guru dapat objektif ketika berada di lingkungan sekolah, agar anak didik menjadi lebih nyaman dengan keberadaan guru tersebut. sehingga kompetensi guru yang diharapkan berjalan dengan sempurna (Ali, 2022:95).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada 10 september 2025 di SMK Negeri 6 Bengkulu Utara dapat di lihat bahwa para guru pendidikan agama Islam telah berupaya mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan relavan dengan kondisi nyata yang di alami peserta didik. upaya tersebut di maksudkan mencegah munculnya kejenuhan dalam proses pembelajaran. Salah satu contohnya saat ibu Dwi Sriyani S.Pd,I sedang mengajar beliau saat menerangkan materi Pelajaran mengkaitkan pengetahuan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. walaupun demikian hasil belajar peserta didik tentang pengetahuan keagaamaan masih menunjukkan ketidaksamaan. hal ini menimbulkan pertanyaan apakah kompetensi profesional guru di terapkan secara optimal. kompetensi unggulan guru pendidikan agama Islam mencakup pemahaman terhadap alquaran hadis, penguasaan fikih ibadah, pemahaman Sejarah Islam, serta pemahaman nilai-nilai akhlak.

Meskipun tujuan pendidikan nasional sudah dirancang dengan sangat baik, pada kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan dalam pelaksanaannya di lapangan. Salah satu masalah yang sering muncul adalah belum optimalnya peran guru dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik, terutama dalam aspek pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan.

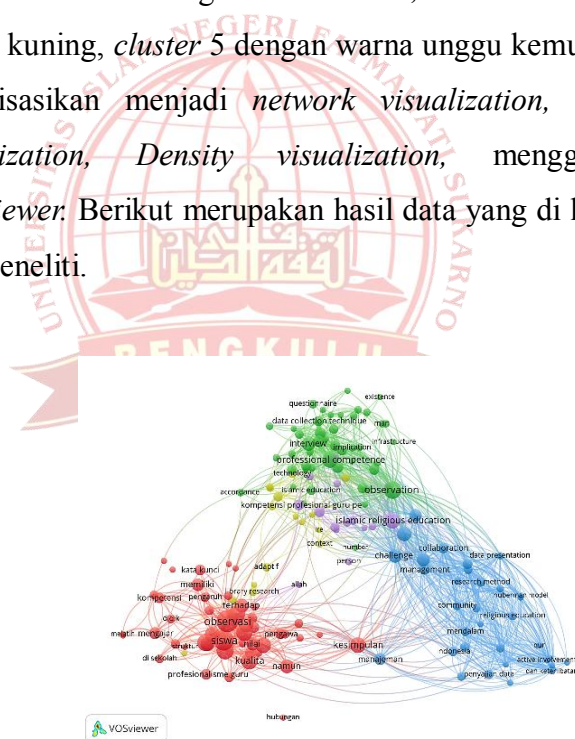
Pembelajaran masih cenderung berfokus pada penyampaian materi, sehingga nilai-nilai yang seharusnya ditanamkan kepada siswa belum sepenuhnya tercapai.

Selain itu, terdapat ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan dalam hal kompetensi profesional guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Idealnya, guru memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai materi dan menyampaikan pembelajaran secara menarik dan bermakna. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan guru yang kurang optimal dalam menggunakan metode pembelajaran yang variatif, sehingga siswa kurang aktif dan kurang memahami materi yang diajarkan secara mendalam.

Kesenjangan juga terlihat pada pemahaman keagamaan siswa. Harapannya, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realitas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang hanya memahami materi secara umum tanpa diikuti dengan penerapan dalam perilaku. Hal ini menunjukkan adanya gap antara tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan hasil yang dicapai di lapangan, sehingga perlu adanya upaya perbaikan, terutama dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai faktor penting dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Abdurrahim harahap, 2023:81) di peroleh kesimpulan bahwa ada pengaruh dari perhitungan perolehan koefisien determinasi sebesar 0,045 atau di bulatkan menjadi 4,5% artinya bahwa sebesar 4,5% variable kompetensi guru pendidikan agama Islam memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa signifikan antara kompetensi guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah menengah pertama negeri IV desa banjar Aur utara kecamatan sinunukan kabupaten mandailing natal. Kemudian di peroleh dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk kompetensi guru PAI 38,63 dan untuk pembentukan karakter siswa 41,7. dari perhitungan tersebut jelas gterlihat penolakan H_0 dan penerimaan H_a . dengan pembentukan karakter siswa dengan adanya kompetensi seorang guru lebih baik dari pada seorang yang tidak berkompeten dan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,758 > 0,367$) dengan taraf signifikasi 5% dan $N=30-2=28$ maka hipotesis H_a di terima dan H_0 di tolak menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah menengah pertama negeri IV desa Banjar Aur Utara kecamatan sinunukan kabupaten mandailing natal.

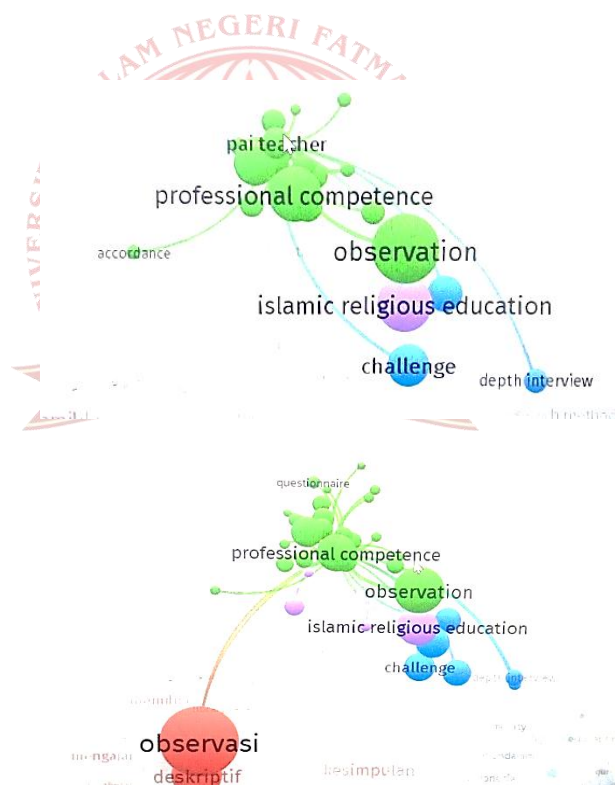
Penelitian mengenai pengaruh kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam cukup menarik di lakukan. hal ini berdasarkan analisis peneliti menggunakan *VOSviewer* masih banyak peneliti di tahun 2020-2025 di temukan 119 yang di temukan, peneliti membatasi *keyword* menjadi 80 kata kunci yang terbagi menjadi 5 cluster pada gambar 1.1 *cluster* 1 di tunjukkan dengan warna merah, *cluster* 2 di tunjukkan dengan warna hijau, *cluster* 3 dengan warna biru, *cluster* 4 dengan warna kuning, *cluster* 5 dengan warna ungu kemudian di visualisasikan menjadi *network visualization*, *overlay visualization*, *Density visualization*, menggunakan *VOSviewer*. Berikut merupakan hasil data yang di lakukan oleh peneliti.



Gambar 1.1 *Network visualization*

Sumber : diolah oleh penulis

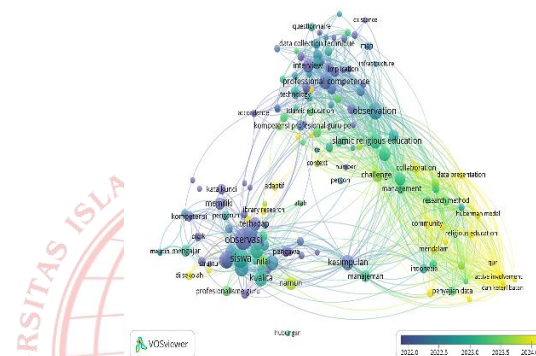
Dalam *network visualization*, semakin bulatnya dan semakin banyak jaring-jaring yang menghubungkan maka menunjukkan semakin banyak hubungan-hubungan atas penelitian-penelitian mengenai topik tersebut. begitupun sebaliknya, semakin kecil bulatannya dan semakin sedikit jaring-jaring yang menghubungkan maka topik tersebut masih jarang di teliti. Berdasarkan *network visualization* kompetensi profesional masih banyak di teliti.



Gambar 1.2 *Network Visualization* pervariabel

Sumber : diolah oleh penulis

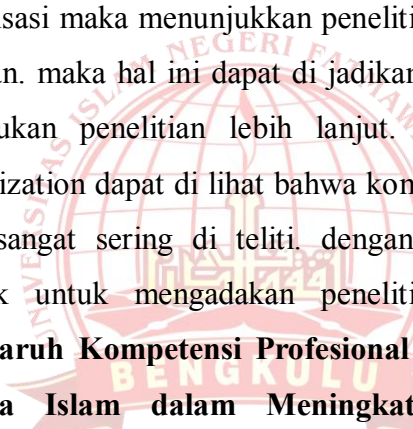
Pada *network visualization* menunjukkan tahun terlama hingga terbaru dari keyword yang di teliti. dari *keyword* yang sudah di batasi menjadi 80 kata kunci menunjukkan hasil bahwa topik tersebut masih menarik di teliti di tahun 2025.



Gambar 1.3 *overlay visualization*

Sumber : diolah oleh penulis

Pada *overlay visualization* menunjukkan tahun terlama hingga tahun terbaru topik dari keyword yang akan di teliti. dari *keyword* yang sudah di batasi menjadi 80 kata kunci, menunjukkan bahwa kompetensi profesional berwarna ungu, yang menunjukkan bahwa topik tersebut masih menarik di teliti di tahun 2025.



sasi maka menunjukkan peneliti
n. maka hal ini dapat di jadikan
ukan penelitian lebih lanjut.
ization dapat di lihat bahwa kon
sangat sering di teliti. dengan
k untuk mengadakan peneliti
aruh Kompetensi Profesional
a Islam dalam Meningkatkan

sasi maka menunjukkan peneliti
n. maka hal ini dapat di jadikan
ukan penelitian lebih lanjut.
ization dapat di lihat bahwa kon
sangat sering di teliti. dengan
k untuk mengadakan peneliti
aruh Kompetensi Profesional
a Islam dalam Meningkatkan

sasi maka menunjukkan peneliti
n. maka hal ini dapat di jadikan
ukan penelitian lebih lanjut.
ization dapat di lihat bahwa kon
sangat sering di teliti. dengan
k untuk mengadakan peneliti
aruh Kompetensi Profesional
a Islam dalam Meningkatkan

- sasi maka menunjukkan peneliti
n. maka hal ini dapat di jadikan
ukan penelitian lebih lanjut.
ization dapat di lihat bahwa kon
sangat sering di teliti. dengan
k untuk mengadakan peneliti
aruh Kompetensi Profesional
a Islam dalam Meningkatkan

2. Dalam proses pembelajaran guru kurang menguasai metode, dan bahan ajar dengan baik, serta kurangnya keterampilan guru dalam menguasai kelas.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan di teliti, maka perlu di tentukan batasan atau ruang lingkup permasalahan yang akan di teliti, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru PAI yang meliputi: penguasaan materi Pelajaran, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pengembangan materi Pelajaran.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah sebagaimana yang telah di uraikan di atas, maka pertanyaan penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 6 Bengkulu Utara?
2. Bagaimana pemahaman keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Bengkulu Utara?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam terhadap tingkat pemahaman keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Bengkulu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru

pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Bengkulu Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas di harapkan penelitian ini dapat di gunakan untuk :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan bacaan atau pun informasi peneliti lain mengenai analisis dan tingkat kompetensi guru terhadap pemahaman keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Bengkulu Utara

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI

Sebagai masukan untuk dapat memperbaiki sistem belajar yang kemudian berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Bengkulu utara.

b. Bagi Siswa

Memperoleh pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih berkualitas dan meningkatkan pemahaman keagamaan yang lebih baik.

c. Bagi Sekolah

dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui dan menunjukkan bagaimana cara menjadi

seorang guru pendidikan agama Islam yang berkompeten dalam bidangnya.

d. Bagi peneliti lain

di harapkan bagi peneliti untuk dapat menambah wawasan dalam bidang penelitian serta menambah pengetahuan tentang kompetensi guru pendidikan agama Islam terhadap pemahaman keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Bengkulu Utara.

